



Pelatihan peraturan dan permainan olahraga cricket untuk guru PJOK SD Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang

Ari Wibowo Kurniawan^{1*}, Lokananta Teguh Hari Wiguno², Tatok Sugiarto³

¹Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: ari.wibowo.fik@um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: lokananta.wiguno.fik@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: tatok.sugiarto.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 10 Februari 2022

Diterima: 28 Juni 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Keywords:

Dedication; training; cricket.

Kata Kunci:

Pengabdian; pelatihan;
cricket.

Abstract

Cricket is a sport that belongs to a small ball game. Many regions in Indonesia play cricket at various school levels in PJOK learning. However, many areas in Indonesia are not familiar with cricket, including the Malang Regency area. Elementary school PJOK teachers as mediators for spreading sports in the Malang Regency area also do not understand cricket. Therefore, it is necessary to provide cricket training for elementary school PJOK teachers in Malang Regency, especially in the Kromengan District. The cricket sports training program for PJOK teachers aims to increase the knowledge of PJOK teachers so that cricket sports can be reached and applied in learning at school. The method used in the service is in the form of socialization and simulation guided by the presenter/assistant. As a result of this training, PJOK teachers understand the rules and games of cricket. And understand skills in playing cricket.

Abstrak

Olahraga cricket merupakan olahraga yang tergolong dalam permainan bola kecil. Banyak daerah di Indonesia yang memainkan cricket di berbagai tingkat sekolah dalam pembelajaran PJOK. Namun terdapat pula masih banyak daerah di Indonesia yang belum mengenal cricket termasuk daerah Kabupaten Malang. Para guru PJOK Sekolah Dasar yang sebagai mediator penyebar olahraga di daerah Kabupaten Malang juga belum paham dengan olahraga cricket. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberian pelatihan olahraga cricket untuk guru PJOK SD di Kabupaten Malang terutama di wilayah Kecamatan Kromengan. Program pelatihan olahraga cricket untuk guru PJOK bertujuan untuk menambah pengetahuan guru PJOK sehingga olahraga cricket dapat dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan simulasi yang dipandu oleh presenter/asisten. Subjek dalam pelatihan ini adalah guru-guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Kromengan, dengan jumlah 44 peserta. Hasil dari pelatihan ini para Guru PJOK memiliki pemahaman tentang peraturan dan permainan olahraga cricket. Serta memiliki pemahaman keterampilan dalam bermain olahraga cricket.

PENDAHULUAN

Guru harus memiliki empat kompetensi, kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Depdiknas, 2007). Kompetensi profesional sangat erat dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Setiap guru harus dapat mengemas pembelajaran yang menarik, untuk itu perlunya menambah wawasan dan kompetensi untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan disekolah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pada Model Silabus Mata Pelajaran Penjas, dikemukakan bahwa Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis memberikan pengalaman belajar untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritualsosal). Menurut Akhmad (2016) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses perubahan individu dalam bidang pendidikan yang meliputi fisik dan emosional. Sehingga dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kegiatan jasmani untuk merubah perilaku individu dalam bidang pendidikan yang meliputi fisik dan emosional. Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah mengembangkan potensi yang telah dimiliki atau memberi kesempatan kepada peserta didik agar mempunyai aspek mental, emosional, sosial, fisik, moral, dan kebugaran jasmani Paturusi (2012). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan

emosional melalui aktivitas jasmani. Sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai sarana atau alat, salah satunya adalah memperkenalkan olahraga cricket.

Cricket adalah olahraga yang dimainkan oleh sebelas orang, dalam 1 tim olahraga ini termasuk ke dalam permainan bola kecil (Eview et al., 2014). Cricket merupakan permainan yang menggunakan pemukul, bola dan peralatan pendukung dalam permainan cricket juga sangat penting untuk melindungi diri (*safety procedure*) seperti *glove* (pelindung tangan), *helmet* (pelindung kepala), *pad* (pelindung tungkai), *box* (pelindung kelamin), *tie pad* (pelindung paha), dan *keeping glove* (pelindung tangan kiper). Menurut Tangkudung (2007) olahraga ini mulai dimainkan oleh orang Indonesia terutama anak-anak NTT di Kupang dan berkembang pesat disana. Tahun 2000 dibentuk Yayasan Cricket Indonesia (Indonesia Cricket Foundation) yang membantu mengkoordinasikan perkembangan cricket di Indonesia. Indonesia termasuk negara yang disebut East-Asia Pacific (EAP). EAP adalah bagian dari ICC. Tahun yang sama Indonesia sudah memasuki tahap sosialisasi. Hal ini dilihat sudah banyak daerah yang memainkan cricket meski masih banyak daerah di Indonesia yang belum mengenal cricket termasuk daerah Kabupaten Malang. Artinya para guru PJOK Sekolah Dasar yang sebagai mediator penyebar olahraga di daerah Kabupaten Malang khususnya di kecamatan Kromengan juga belum paham dengan olahraga cricket. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberian pelatihan olahraga cricket untuk guru PJOK SD di Kabupaten Malang terutama di wilayah Kecamatan Kromengan. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini para guru PJOK di SD mendapatkan pengetahuan baru tentang olahraga cricket, sehingga olahraga cricket dapat dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan dalam pelatihan ini antara lain a) Ceramah, yaitu memberikan penjelesan secara verbal yang dibantu dengan media *slide powerpoint* untuk menyampaikan materi peraturan dan permainan olahraga cricket. b) Peragaan, yaitu memberikan demonstrasi/peragaan tentang cara menggunakan peralatan yang dipakai dalam olahraga cricket. c) Praktik, yaitu peserta diminta untuk melaksanakan suatu tugas tertentu menurut cara yang ditentukan oleh pengajar dan jawaban/hasil yang diperoleh sudah tertentu. Training atau pelatihan secara umum berfokus pada perubahan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu. Pelatihan (*training*) biasanya berupa penyediaan pengetahuan dan keterampilan bagi

peserta untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dapat menjadi lebih baik lagi. Program pelatihan olahraga cricket untuk guru PJOK bertujuan untuk menambah pengetahuan guru PJOK sehingga olahraga cricket dapat dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Dengan tujuan untuk membantu peserta memahami materi yang dibawakan maka akan diberikan sesi praktik yang dipandu oleh pemateri/asisten. Subjek dalam pelatihan ini adalah guru-guru Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Kromengan, dengan jumlah 44 peserta. Waktu pelaksanaan selama dua hari yaitu pada tanggal 8-9 September 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan cricket ini para peserta memiliki kemampuan dalam memahami peraturan olahraga cricket dan mempraktekkan keterampilan bermain olahraga cricket. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil sesi di kelas dan sesi di lapangan. Pada sesi di kelas para guru PJOK tidak sedikit untuk memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Sehingga peserta akan memahami lebih dalam dari rasa ingin tahu yang dimiliki. Pada sesi di lapangan para peserta sangat aktif mempraktekkan gerak-gerak dasar untuk bermain olahraga cricket hingga mempraktikkan permainan cricket dengan peraturannya.

Pelatihan cricket sangat diperlukan dikalangan masyarakat dan guru-guru olahraga, karena olahraga bisa dikatakan masih baru dan berkembang di Indonesia (Mardela, 2020). *Training* atau pelatihan berfokus pada perubahan atau peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu (Harding, 2018). Pelatihan (*training*) biasanya berupa penyediaan pengetahuan dan keterampilan bagi karyawan untuk dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan menjadi lebih baik lagi. Pelatihan bagi guru sangatlah penting terutama pada guru PJOK karena biasanya guru pada umumnya hanya mengerti belum terlalu mengenal dan memahami apa yang akan mereka berikan ke pada para murid (Sudirjo, 2019). Metode pelatihan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Bayu, 2021). Menurut Marheni (2020) pelatihan sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan kualitas dari seseorang, pelatihan juga dapat dilakuakn secara *online* atau *offline*.

Menurut Hamdani (2018) jenis-jenis metode pelatihan yaitu ceramah, diskusi, peragaan, latihan/praktek. Jenis-jenis metode pelatihan tersebut diuraikan sebagai berikut: a) Kuliah/ceramah. Suatu pembicaraan oleh satu orang tanpa ada orang lain atau sedikit sekali orang yang terlibat. Metode pelatihan jenis ini merupakan metode pelatihan yang dilakukan di dalam ruang

kelas. Kekuatannya adalah jumlah pesertanya besar, materi yang disampaikan berdasarkan konsep/teori, dan tujuannya memberikan pengetahuan pada tingkat tertentu. Sedangkan kelemahan peserta menjadi bosan, kuliah/materi dapat hilang bila tidak dimengerti, dan pengajar harus memberikan contoh yang relevan, b) Diskusi. Pertukaran pengetahuan, ide dan pendapat mengenai suatu pokok tertentu dengan bebas di antara peserta dan pengajar. Kekuatannya yaitu peserta mudah berubah pendirian, ingin memperkaya ide/wawasan, ingin memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang lain, pengajar ingin mendapat umpan balik, dan jumlah peserta tidak banyak. Sementara kelemahan adalah pembicaraan dapat menyimpang, perdebatan peserta, peserta pasif/dominan, sehingga pengajar harus bertindak sebagai penenga, c) Peragaan. Memberikan demonstrasi/peragaan tentang cara kerja suatu alat. Kekuatan metode pelatihan ini adalah jika peserta sulit untuk memahami suatu teori/konsep tanpa melihat sendiri, dengan kelemahan pengajar perlu memberikan penjelasan yang cukup, d) Latihan/ Praktek. Peserta diminta untuk melaksanakan suatu tugas tertentu menurut cara yang ditentukan oleh pengajar dan jawaban/hasil yang diperoleh sudah tertentu. Kekuatan ingin mempraktikkan atau memeriksa pengetahuan yang telah diberikan sebelumnya, dan ingin melatih suatu keterampilan. Kelemahan metode ini peserta frustrasi kalau bentuknya sulit, latihan harus realistis dan hasilnya dapat dicapai secara wajar, pengajar harus memberikan petunjuk dan bimbingan yang cukup, dan peserta/pengajar harus dapat menyediakan sarana yang diperlukan.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi di Ruangn



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan di Lapangan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan peraturan dan permainan olahraga cricket untuk guru PJOK SD Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang sebagai tambahan pengetahuan baru bagi para guru PJOK. Sebelumnya para guru PJOK tidak mengetahui sama sekali apa itu olahraga Cricket begitu juga dengan peraturannya. Kegiatan ini dikatakan berhasil dilihat dari indikator keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan yang terlihat pada sesi di kelas dan di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UM yang telah memberikan dana untuk melancarkan kegiatan pengabdian berupa pelatihan cricket, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kromengan dan KKG PJOK Kecamatan Kromengan yang telah memberikan kesempatan untuk membagikan ilmu.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad. (2016). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016.
Bayu, W. I., Waluyo, & Victorian, A. R. (2021). Pelatihan pengelolaan pembelajaran jarak jauh bagi guru pendidikan jasmani. *Promotif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–28.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/promotif/article/view/22259>

- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan*. Depdiknas.
- Eview, C. R. A. R., Ord, P. A. U. L. A. F., & Arrett, A. N. T. G. (2014). The Athletic Profile of Fast Bowling in Cricket: A Review. *J Strength Cond Res*, 28(5).
- Hamdani, E. N. (2018). *Materi Metode Pelatihan Training For Trainer PPM Manajemen*.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan Mea. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Mardela, R., Yendrizal, & Yudi, A. A. (2020). Cricket Games Modification For Begginer. *Journal Humanities*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jba.0102.2020.07>
- Marheni, E., Ridwan, M., S, A., Purnomo, E., & Soniawan, V. (2020). Meningkatkan Gairah Belajar PJOK Siswa Pasca Pandemi Covid-19. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(3), 149. <https://doi.org/10.24036/sb.0590>
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). *Mentoring and Training of Body Balance on Primary*. 18(1), 93–101.
- Tangkudung, J. (2007). *U-15 Junior Development Program 2008/2009*.